

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 16, Pasal 7 Ayat (1) Tahun 2019 bahwa usia menikah diizinkan jika berusia 19 tahun (Kementerian Sekretariat Negara RI 2019). Sedangkan anjuran menikah menurut BKKBN yaitu usia 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki (Di and Depok 2021). Pernikahan memiliki akar tradisi dan agama yang kuat, namun seiring perubahan demografis dan faktor sosial pernikahan tersebut mengalami perubahan pola. Beberapa perubahan ini termasuk pada penundaan pernikahan, meningkatnya persentase pernikahan campuran dan kehamilan.

Pernikahan dini di Indonesia banyak sekali terjadi sehingga banyak anak yang putus sekolah. Pernikahan dini sangat berpengaruh besar untuk kualitas sumber daya manusia Indonesia kedepannya. Dan pernikahan dini merupakan salah satu penyebab anak stunting, adapun dampak lain dari pernikahan dini yaitu perempuan yang hamil rentan terdampak anemia saat hamil dan melahirkan, kematian ibu dan bayi, serta kehilangan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Nurseha et al. 2023), hal ini memicu bertambahnya angka stunting di Indonesia.

Stunting adalah kondisi kurangnya gizi sampai pada tahap kronis, yang terjadi pada saat proses tumbuh kembang janin. Stunting sendiri didefinisikan bahwa kondisi anak 0-59 bulan memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting akan berdampak pada proses kembang otak, yang berpengaruh pada kemampuan kognitif anak dan untuk kehidupan jangka panjang dan hal tersebut mempengaruhi kapasitas pendidikan yang diperoleh (Ramdhani, Handayani, and Setiawan 2020). Tentunya stunting disebabkan oleh banyak faktor yang terjadi di masyarakat.

Faktor-faktor penyebab lahirnya angka stunting yaitu berasal dari faktor ibu, lingkungan, dan anak. Untuk faktor ibu yaitu usia ibu saat hamil, lingkaran atas ibu saat hamil, ASI yang di berikan ataupun MPASI serta kualitas makanan. Adapun untuk faktor anak yaitu riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), diare yang berulang. Lalu untuk faktor lingkungan yang mempengaruhi yaitu kondisi ekonomi keluarga yang rendah, pendidikan yang kurang terutama ibu, serta kebiasaan buang air besar di tempat terbuka seperti sungai (Nirmalasari 2020). Itu lah faktor-faktor yang menyebabkan tingginya stunting di Indonesia.

Jumlah angka stunting di Indonesia pada tahun 2022 cukup tinggi yaitu 21,6%, jumlah ini sudah ada penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2021 sebanyak 24,4%. Adapun pemerintah memiliki target penurunan stunting untuk tahun 2024 sebesar 14% (Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat 2024). Tentunya hal ini memerlukan upaya yang cukup besar dari pemerintah dan juga partisipasi masyarakat, sehingga pemerintah memberikan banyak pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

Selain memberikan pendampingan layanan kesehatan dan peningkatan mutu dari berbagai aspek, pemerintah juga memberikan penanganan pencegahan dengan beberapa program yaitu program pemberdayaan kader posyandu, pendampingan pranikah melalui pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R), Pendampingan kehamilan, serta pemenuhan gizi seimbang untuk masyarakat (Sahira, Sara, and Assariah 2023). Dengan program pendampingan yang telah diberikan diharapkan orang tua dan anak dapat mengerti dampak terjadinya pernikahan dini. Sebelum melakukan pernikahan ada beberapa tahapan dan proses yang harus dilengkapi, salah satunya yaitu dengan melengkapi data yang ada pada aplikasi Elsimil.

Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) adalah aplikasi inovasi BKKBN untuk menekan angka stunting yang ditujukan kepada calon pengantin, pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan dan calon pengantin.

Elsimil merupakan usaha pemerintah untuk menekan penurunan angka stunting dari hulu, dimana Elsimil diatur dalam peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting (Sekretariat Percepatan Penurunan Stunting Kementerian PPN/Bappenas, 2022). Sehingga calon pengantin yang akan menikah harus memiliki sertifikat Elsimil, tentunya harus melewati serangkaian pemeriksaan kesehatan untuk memenuhi kriteria yang ada pada aplikasi. Penggunaan aplikasi ini bisa daftar mandiri atau melalui TPK (Tim Pendamping Keluarga), TPK terdiri dari anggota PKK, bidan, penyuluh KB (Fahrullah et al. 2023). Ada beberapa tolak ukur untuk pengisian aplikasi Elsimil yaitu indeks masa tubuh (IMT) dimana calon pengantin perempuan yang tergolong kurus berisiko tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi janin, lingkaran lengan atas (LILA) pengukuran lengan atas itu digunakan untuk mengetahui resiko KEK atau kekurangan gizi kronis, kadar hemoglobin (Hb) untuk calon pengantin perempuan apakah mengalami anemia atau tidak, usia menikah dimana usia menikah menurut BKKBN untuk perempuan 21 tahun dan untuk laki-laki yaitu 25 tahun dimana jika pengantin perempuan mengalami kehamilan di bawah 21 tahun berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR) dimana 20% bayi berstatus BBLR berisiko mengalami stunting, perokok aktif atau terpapar asap rokok bagi pengantin perempuan berisiko melahirkan bayi prematur dan BBLR (Son Haji Saputra and Seno Aris Sasmito 2024). Penggunaan Elsimil tentunya membutuhkan jaringan, gawai dan tentunya dengan sumber daya manusia yang mendukung untuk perkembangan teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memudahkan siapapun untuk mengakses sosial media dan berbagai *platform*. Dengan kemajuan teknologi tidak membatasi kita untuk belajar dan mengetahui hal baru serta mempermudah kita mendapatkan banyak fasilitas layanan (Pujiono 2021). Salah satunya yaitu Elsimil, aplikasi ini dapat diunduh di aplikasi google play store. Google play store merupakan toko digital atau toko aplikasi untuk sistem android yang dikembangkan oleh google, dimana banyak sekali produk yang ditawarkan

didalamnya. Pada google play store kita juga memberikan komentar atau ulasan tentang aplikasi yang kita akses. Dengan begitu kita dapat melihat apakah aplikasi tersebut ada kendala atau tidak.

Namun saat pengimplementasian aplikasi di wilayah banyak sekali kendala saat menggunakan Elsimil. Aplikasi ini belum memiliki regulasi yang kurang kuat, jadi tidak semua daerah mewajibkan penggunaan Elsimil calon pengantin sehingga sebagian besar masyarakat belum pernah tau apa itu aplikasi Elsimil dan mayoritas belum pernah menggunakan atau mendengar aplikasi Elsimil (Septiyani 2023).

Analisis sentimen atau *opinion mining* adalah proses pengolahan data berupa teks yang tidak terstruktur secara otomatis untuk mendapatkan informasi sentimen yang diperoleh dari pendapat atau opini (Arsi and Waluyo 2021). Dalam hal ini opini atau pendapat bisa berupa pendapat positif dan juga negatif atau bisa juga netral, dengan begitu kita bisa mengelompokkan apakah kalimat tersebut memiliki makna emosional atau tidak. Dengan begitu peneliti akan membuat analisis sentimen pada aplikasi Elsimil menggunakan metode *Support Vector Machine* dengan mengambil ulasan pengguna yang ada pada google playstore.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode SVM (*Support Vector Machine*). SVM adalah metode klasifikasi yang lebih tinggi dari *naïve bayes classifier* untuk ulasan teks berbahasa Indonesia pada google playstore dengan akurasi sebesar 81,46% (Ilmawan and Mude 2020). Harapannya dengan adanya penelitian analisis sentimen ini menggunakan metode SVM membantu untuk melihat efektivitas dan penerimaan aplikasi Elsimil di masyarakat, serta memberikan masukan untuk perbaikan layanan aplikasi Elsimil. Dengan meningkatnya efektivitas dan penerimaan aplikasi Elsimil melalui analisis sentimen diharapkan informasi dan layanan yang ada pada aplikasi dapat lebih optimal. Jika pemakaian aplikasi optimal tentunya sesuai harapan pemerintah pada PERPRES no 72 tahun 2021 yaitu angka stunting di Indonesia menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses mendapatkan data pendapat pengguna Elsimil pada google playstore?
2. Bagaimana hasil analisis sentimen menggunakan metode *Support Vector Machine*?
3. Berapa banyak ulasan positif dan negatif pada aplikasi Elsimil beserta akurasinya?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan pengambilan dan pengolahan data ulasan pengguna Elsimil di google play store.
2. Menganalisis sentimen ulasan pengguna menggunakan metode Support Vector Machine dan menghitung akurasi hasil klasifikasinya.
3. Mengetahui jumlah ulasan positif dan negatif dari hasil klasifikasi menggunakan metode Support Vector Machine.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pendapat masyarakat tentang penggunaan aplikasi Elsimil sebagai syarat pengajuan nikah.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan pemerintah dalam mengevaluasi aplikasi Elsimil supaya lebih baik lagi kedepannya.